

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa

**Ahmad Shofi Mubarak¹, Camelia Bakker², Said Hamzali³, Siska Dwi Yulianti⁴,
Sehan Rifky⁵**

¹Psikologi, Universitas Selamat Sri

²Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang

³Manajemen Gayo Lues, Universitas Syiah Kuala

⁴Pendidikan Ekonomi, Linggabuana PGRI Sukabumi

⁵Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: ahmadahofimu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang dapat mengatasi hambatan dan mendorong pembentukan karakter sosial siswa secara efektif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dan penggunaan metode kuantitatif. Regresi linear berganda dipilih agar dapat memberikan langkah penguatan analisis dari data kualitatif yang didapatkan. Metode sensus digunakan untuk menentukan jumlah sampel di mana seluruh populasi, sebanyak 113 siswa SMAN 1 Kabupaten Kendal dijadikan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil pembentukan karakter sosial siswa. Hasil penelitian ini secara parsial ditemukan variabel X1 dan X2 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y. Begitupun dengan uji secara simultan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Keduanya memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan pembentukan karakter sosial siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Pembentukan Karakter Sosial Siswa*

Abstract

The purpose of the study was to identify strategies and best practices in principal leadership and teacher performance that can overcome barriers and promote students' social character formation effectively. This study is an explanatory research and uses quantitative methods. Multiple linear regression was chosen in order to provide a step to strengthen the analysis of

the qualitative data obtained. The census method was used to determine the number of samples in which the entire population, 113 students of SMAN 1 Kendal Regency were sampled. The independent variables in this study are the principal's leadership style and teacher performance, while the dependent variable is the result of students' social character formation. The results of this study partially found that variables X1 and X2 have a significant positive effect on variable Y. Likewise, with the simultaneous test, the results of the analysis found that there is a joint positive influence between the principal's leadership style, teacher performance, and students' social character formation. The results of this analysis show that the principal's leadership style and teacher performance have a significant role in the formation of students' social character. Both have a positive influence that can improve students' overall social character formation.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance, Students' Social Character Building*

PENDAHULUAN

Salah satu peran utama pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Melalui proses pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan tentang berbagai subjek seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Pendidikan juga memiliki peran dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral individu. Melalui proses pendidikan, individu belajar tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, empati, dan toleransi, serta mengembangkan sikap yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan formal, sumber daya manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan (Delaseh et al., 2020).

Dalam konteks global yang terus berubah dengan cepat, kebutuhan akan pembentukan karakter sosial siswa menjadi semakin mendesak. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan keragaman budaya menuntut individu untuk memiliki keterampilan sosial yang kuat, seperti kemampuan beradaptasi, kerjasama lintas budaya, dan pemahaman yang mendalam tentang perspektif orang lain. Oleh karena itu, peran sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa tidak hanya relevan untuk keberhasilan akademis siswa, tetapi juga untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang semakin kompleks. Peranan pendidikan juga terlihat dalam pembentukan akhlak dan moral seseorang (Mulyadi et al., 2022). Guru, sebagai salah satu elemen kunci dalam pendidikan, memiliki peranan strategis dalam menentukan mutu pendidikan (Pradana, 2022).

Selain itu, pendidikan karakter juga memainkan peran penting dalam mencegah perilaku negatif, seperti perilaku kekerasan, intimidasi, dan diskriminasi. Pembentukan karakter sosial yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang merupakan landasan dari hubungan antarmanusia yang sehat dan berkelanjutan. Pembentukan karakter sosial ini dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan rutin, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua dalam memberikan contoh dan komunikasi dengan anak (Nugroho, 2022; Sutisna et al., 2019). Tidak hanya itu, (Arfanaldy, 2024) pembentukan karakter sosial siswa juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas

pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang memiliki karakter sosial yang kuat cenderung lebih termotivasi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mampu menangani tantangan dengan lebih baik. Pendidikan karakter sosial pada siswa SMA memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri Suprio et al. (2020).

Namun, tantangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa juga tidak bisa diabaikan, inilah menjadi tujuan riset ini ingin mengetahui hambatan – hambatan dalam pembentukan karakter sosial siswa melalui beberapa stakeholde seperti kepala sekolah dan guru. Terbatasnya sumber daya, tekanan akademis, dan perbedaan individual dalam kebutuhan siswa adalah beberapa faktor yang dapat menghambat upaya pembentukan karakter sosial di sekolah. Oleh karena itu, riset ini penting untuk dilaksanakan dalam mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan mendorong pembentukan karakter sosial siswa secara efektif. pengembangan karakter sosial siswa juga memiliki implikasi jangka panjang dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembentukan karakter sosial yang kuat dapat membantu siswa mengatasi konflik, membangun hubungan yang sehat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat (Rifky, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami peran kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter sosial siswa guna mendukung pembentukan individu yang berkualitas dan beretika dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan akademik, tetapi juga pembentukan individu yang bertanggung jawab, empati, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat (Juhri et al., 2018). Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa (Riyadi, 2022). Selain itu, kinerja guru juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter sosial siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh dan model peran bagi siswa. Cara guru mengajar, memberikan umpan balik, dan berinteraksi dengan siswa dapat membentuk pola perilaku dan nilai-nilai yang diterima oleh siswa. (Mubar, 2018) Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru saling berinteraksi dan berdampak pada pembentukan karakter sosial siswa.

Selain faktor internal di sekolah, faktor eksternal seperti tekanan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika masyarakat juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat dapat memperkenalkan nilai-nilai baru atau tantangan yang memengaruhi cara siswa memahami dan merespons lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu responsif terhadap perubahan-perubahan ini agar dapat terus menjadi tempat yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa.

Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan pembentukan karakter sosial siswa menjadi semakin penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa, sekolah dapat mengembangkan strategi

yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap literatur akademis dalam bidang pendidikan karakter dan membantu memperkuat dasar pengetahuan untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi sebenarnya di lapangan. Metode ini diharapkan mampu mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang terjadi secara rinci dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Penggunaan metode kuantitatif, seperti regresi linear berganda, dipilih agar dapat memberikan langkah penguatan analisis dari data kualitatif yang didapatkan. Dalam konteks lingkungan SMAN 1 Kabupaten Kendal, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi seluruh murid kelas 12 sebagai subjek penelitian. Metode sensus digunakan untuk menentukan jumlah sampel, di mana seluruh populasi, sebanyak 113 siswa, dijadikan sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil pembentukan karakter sosial siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan pembentukan karakter sosial siswa di SMAN 1 Kabupaten Kendal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan kinerja guru – guru terhadap pembentukan karakter sosial para siswa . Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS 21 diperoleh hasil regresi linier berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.062	2.851		3.881	.000
X ₁	.776	.126	.579	6.157	.000
X ₂	.276	.116	.224	2.384	.020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas pada kedua variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikatnya dapat dianalisis hasil persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 11.062 + 0.776X_1 + 0.276X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa nilai konstanta (intercept) adalah 11.062. Ini berarti jika kedua variabel independen, X_1 (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dan X_2 (kinerja guru), memiliki nilai nol, maka nilai variabel dependen, Y (pembentukan karakter sosial siswa), akan memiliki nilai sebesar 11.062. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan tanpa pengaruh dari kedua variabel independen, masih ada kontribusi sebesar 11.062 terhadap pembentukan karakter sosial siswa yang bersumber dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 adalah 0.776. Ini mengindikasikan bahwa jika gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) meningkat satu satuan, sementara nilai variabel X_2 dan konstanta tetap, maka pembentukan karakter sosial siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.776. Artinya, gaya kepemimpinan yang lebih efektif dari kepala sekolah secara positif berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X_2 adalah 0.276. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja guru (X_2) meningkat satu satuan, dengan asumsi nilai variabel X_1 dan konstanta tetap, maka pembentukan karakter sosial siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.276. Ini menegaskan bahwa kinerja guru yang lebih baik juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

Analisis ini menunjukkan bahwa baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Keduanya memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan pembentukan karakter sosial siswa secara keseluruhan.

Uji simultan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil analisis uji simultan telah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	799.160	2	399.580	43.532	.000 ^b
Residual	706.790	77	9.179		
Total	1505.950	79			

Berdasarkan hasil uji simultan (F), diperoleh nilai F hitung sebesar 43.532 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu 0,000, maka hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. Dengan demikian, peran kedua faktor tersebut dalam membentuk karakter sosial siswa

menjadi lebih jelas dan kuat. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan kinerja guru yang baik merupakan faktor yang krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter sosial siswa.

Selanjutnya, hasil analisis uji partial akan memberikan informasi lebih lanjut tentang seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta apakah kontribusi tersebut signifikan secara statistic yang dijabarkan pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.062	2.851		3.881	.000
X ₁	.776	.126	.579	6.157	.000
X ₂	.276	.116	.224	2.384	.000

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa nilai t hitung untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁) adalah 6.157 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu 0.000, maka hipotesis alternatif (Ha₁) diterima. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter sosial siswa. Selanjutnya, nilai t hitung untuk variabel Kinerja Guru (X₂) adalah 2.384 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu 0.000, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif kinerja guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa juga diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter sosial siswa. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maupun kinerja guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Kedua faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan Simultan (R₂)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.531	.518	3.030

Berdasarkan tabel model summary di atas, terdapat nilai Adjusted R² sebesar 0,518, yang setara dengan 51,6%. Nilai Adjusted R² ini menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (pembentukan karakter sosial siswa) dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan (gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru). Dengan demikian, sekitar 51,6% variasi dalam pembentukan karakter sosial siswa dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama.

Namun, sisa 48,4% dari variasi dalam pembentukan karakter sosial siswa tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial di sekolah, atau faktor-faktor eksternal lainnya, mungkin juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Dengan demikian, walaupun gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa, masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memahami proses tersebut secara lebih holistik.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinan Simultan (r_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.531	.518	3.030

Analisis deskriptif persentase. Tujuan dari analisis deskriptif persentase ini adalah untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan respons terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata klasikal variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 80,22%, dengan kriteria sangat baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter sosial siswa.

Sementara itu, rata-rata klasikal variabel kinerja guru adalah sebesar 86,03%, juga dengan kriteria sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap kinerja guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. Kemudian, untuk variabel terikat pembentukan karakter sosial siswa, hasil rata-rata klasikalnya adalah sebesar 63,03%, dengan kriteria baik. Meskipun penilaian ini masih masuk dalam kategori baik, namun terdapat ruang untuk peningkatan dalam pembentukan karakter sosial siswa di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, hasil analisis deskriptif persentase ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang respons terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, serta pembentukan karakter sosial siswa secara keseluruhan. Ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Tabel 6. Presentase Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata – Rata Klasikal	Kriteria
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	80,22%,	Sangat Baik
Kinerja Guru	86,03%	Sangat Baik
Pembentukan Karakter Sosial Siswa	63,03%,	Baik

Pembahasan

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Koefisien regresi ini mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen (pembentukan karakter sosial siswa, Y) yang dapat dijelaskan oleh satu unit perubahan dalam variabel independen (gaya kepemimpinan kepala sekolah, X1), dengan mengontrol variabel lainnya dalam model regresi. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.776, dapat diinterpretasikan bahwa jika gaya kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan, dengan asumsi nilai variabel lainnya (termasuk variabel kinerja guru dan konstanta) tetap, maka pembentukan karakter sosial siswa akan meningkat sebesar 0.776. Artinya, setiap peningkatan dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah secara positif berkontribusi terhadap peningkatan pembentukan karakter sosial siswa sebesar 0.776.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, bimbingan, dan contoh baik kepada guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa (Azis et al., 2022). Selain itu, gaya kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa, karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah (Usman, 2015). Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang lebih efektif dari kepala sekolah, seperti kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan mendukung, memiliki pengaruh yang positif dalam membentuk karakter sosial siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan penting tentang peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa secara positif. Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter sosial siswa merupakan aspek yang penting dalam konteks pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap iklim sekolah, budaya organisasi, dan interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah. Salah satu gaya kepemimpinan yang sering dipertimbangkan adalah kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan memberdayakan anggota sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk karakter sosial siswa dengan menanamkan nilai-nilai etika, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Kepala sekolah dengan kualitas kepemimpinan transformasional, seperti mempromosikan tujuan kelompok, memberikan stimulasi intelektual, dan menawarkan dukungan individual, telah terbukti berdampak positif terhadap kinerja guru dan pengembangan sekolah, yang pada akhirnya bermanfaat bagi hasil belajar siswa (Asimiran et al., 2020).

Selain itu, gaya kepemimpinan otoriter atau otoritatif juga dapat memengaruhi pembentukan karakter sosial siswa dengan cara yang berbeda. Kepemimpinan yang otoriter cenderung menekankan aturan dan hukuman, yang mungkin mempengaruhi pola perilaku siswa dan persepsi mereka terhadap norma-norma sosial. Dalam hal ini, penting bagi kepala sekolah untuk memahami dampak dari gaya kepemimpinan yang mereka terapkan terhadap proses pembentukan karakter sosial siswa. Praktik kepemimpinan kepala sekolah dapat memfasilitasi implementasi pendidikan inklusif dan mempromosikan lingkungan sekolah yang

inklusif, yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter semua siswa, terutama mereka yang berkebutuhan pendidikan khusus (Stavrou, 2023).

Selain gaya kepemimpinan, penting juga untuk mempertimbangkan praktik kepemimpinan yang efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa. Hal ini termasuk penerapan program-program pembinaan karakter, pembelajaran yang berbasis nilai, dan promosi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai sosial. Kepala sekolah juga perlu mempertimbangkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti gaya kepemimpinan di era digital, untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif dalam membentuk karakter siswa (Rosita & Iskandar, 2022).

Dengan demikian, hasil riset pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, dan mendorong pengembangan karakter siswa secara holistik. Oleh karena itu, pemilihan gaya kepemimpinan yang sesuai dan efektif oleh kepala sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas.

Analisis Kinerja Guru Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Hasil olah data pada variabel kinerja guru (X_2), yang bernilai 0.276. Koefisien regresi ini menunjukkan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen (pembentukan karakter sosial siswa, Y) yang dapat dijelaskan oleh satu unit perubahan dalam variabel independen (kinerja guru, X_2), dengan mengasumsikan nilai variabel lainnya (termasuk gaya kepemimpinan kepala sekolah dan konstanta) tetap. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.276, dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja guru meningkat satu satuan, dengan asumsi nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan konstanta tetap, maka pembentukan karakter sosial siswa akan meningkat sebesar 0.276. Artinya, setiap peningkatan dalam kinerja guru secara positif berkontribusi terhadap peningkatan pembentukan karakter sosial siswa sebesar 0.276.

Hal ini menegaskan bahwa kinerja guru yang lebih baik juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan dukungan, dan menjadi contoh teladan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku sosial siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kinerja guru secara langsung berdampak pada pembentukan karakter siswa, termasuk karakter sosial (Permana & Sriyati, 2021). Guru yang mampu memberikan pembelajaran yang relevan, memberikan dukungan, dan memperhatikan aspek karakter siswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter sosial yang positif.

Hasil temuan ini memberikan wawasan yang penting tentang pentingnya kinerja guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa. Dengan meningkatkan kualitas kinerja guru, sekolah dapat lebih efektif dalam mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk perkembangan sosial dan moral mereka. Guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai

karakter sosial, seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa (Gampu et al., 2022).

Dengan memahami kinerja guru dalam konteks ini, sekolah dapat memberikan dukungan dan pelatihan yang tepat kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa dalam mengembangkan karakter sosial yang positif (Fathonah & Ramadhani, 2021). Analisis kinerja guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan. Kinerja guru memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan moral siswa. Kinerja guru tidak hanya mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, memberikan dukungan, dan menjadi contoh teladan bagi mereka (Rifky & Farihin, 2024). Dalam konteks pembentukan karakter sosial siswa, kinerja guru dapat mempengaruhi pola perilaku, nilai-nilai, dan sikap sosial siswa. Guru yang memperlihatkan sikap empati, kepedulian, dan integritas dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dapat menjadi model peran yang kuat dalam pembentukan karakter sosial siswa. Selain itu, pendekatan pengajaran yang berpusat pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Dengan membina suasana kelas yang sopan dan suportif, guru berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa (Prayitno et al., 2018). Selain itu, guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka, menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan memberikan contoh perilaku yang baik untuk memengaruhi karakter siswa secara positif (Safitri et al., 2021).

Analisis kinerja guru dalam pembentukan karakter sosial siswa juga mencakup evaluasi terhadap penerapan program-program pendidikan karakter di kelas. Guru yang secara aktif terlibat dalam program pendidikan karakter dan menunjukkan antusiasme serta dedikasi untuk memupuk nilai-nilai karakter siswa secara signifikan berkontribusi pada perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa (Giwangsa et al., 2022). Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai moral dan sosial, serta mempromosikan kesadaran akan pentingnya perilaku etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh dan memberikan penghargaan atas perilaku positif, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa.

Hasil penelitian ini mempertegas secara teori yang bersumber dari fenomena analisis yang ditemukan di lapangan bahwa kinerja guru menjadi penentu penting dalam pengembangan karakter sosial siswa. Perilaku, hubungan, dan strategi pembelajaran guru sangat memengaruhi perilaku, nilai, dan sikap sosial siswa. Dengan mewujudkan sifat-sifat positif, membina lingkungan belajar yang mendukung, dan secara aktif berpartisipasi dalam upaya pendidikan karakter, guru secara substansial berkontribusi pada pengembangan karakter siswa secara komprehensif. Kesimpulannya, analisis kinerja guru terhadap pembentukan karakter sosial siswa menyoroti peran kunci guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan moral siswa. Dengan memahami pentingnya kinerja guru dalam membentuk karakter siswa, sekolah dapat

mengembangkan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Urgensi Peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa

Urgensi peran kepala sekolah dan guru dalam pembentukan karakter sosial siswa sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial, moral, dan etika siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang menentukan kebijakan pendidikan karakter, pemimpin yang memberikan arahan dan pengawasan, serta sebagai pendorong bagi guru dan karyawan untuk menjadi contoh karakter yang baik bagi siswa Ajmain & Marzuki (2019). Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin utama di sekolah, yang bertanggung jawab untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika ditanamkan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Mereka memberikan arahan, visi, dan dukungan kepada staf dan siswa dalam upaya pembentukan karakter sosial siswa.

Guru, sebagai agen perubahan utama di kelas, memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk karakter sosial siswa. Mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari dan memiliki kesempatan untuk memberikan teladan, mendukung perkembangan keterampilan sosial, dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah dan guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter sosial siswa. Budaya sekolah yang dibangun oleh kepala sekolah dan guru dapat memengaruhi norma, nilai, dan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah (Johannes et al., 2020). Dengan memperhatikan budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan penuh nilai-nilai positif, kepala sekolah dan guru dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa (Lestari & Ain, 2022). Keberhasilan pembentukan karakter sosial siswa tidak dapat tercapai tanpa kolaborasi dan koordinasi yang erat antara kepala sekolah dan guru. Keduanya perlu bekerja sama dalam merancang dan menerapkan program-program pendidikan karakter yang relevan, memantau perkembangan siswa, dan memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkannya.

Selain itu, urgensi peran kepala sekolah dan guru dalam pembentukan karakter sosial siswa juga tercermin dalam dampaknya terhadap masyarakat dan bangsa. Siswa yang memiliki karakter sosial yang baik memiliki potensi untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Guru dan kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan inspiratif (Bakri et al., 2021). Dengan demikian, keberadaan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan karakter sosial siswa bukan hanya merupakan tugas sekolah, tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang dan keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

1. Hasil riset pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang

- mendukung, memberikan arahan yang jelas, dan mendorong pengembangan karakter siswa secara holistik.
2. Hasil penelitian ini mempertegas secara teori yang bersumber dari fenomena analisis yang ditemukan di lapangan dan hasil olah data bahwa kinerja guru terhadap karakter siswa akan berpengaruh positif dan signifikan maka dari itu kinerja guru menjadi penentu penting dalam pengembangan karakter sosial siswa. Perilaku, hubungan, dan strategi pembelajaran guru sangat memengaruhi perilaku, nilai, dan sikap sosial siswa.
 3. keberadaan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan karakter sosial siswa bukan hanya merupakan tugas sekolah, tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang dan keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A. and Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di sma negeri 3 yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Arfanaldy, S. R. (2024). Analisis Kebutuhan Pengelolaan Tenaga Administrasi Madrasah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(April), 1–9. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3561>
- Asimiran, S., Kadir, S., & Moshood, Y. (2020). Relationship impact of principals' transformational leadership style and effectiveness of school as perceived by teacher's in lagos state secondary schools, nigeria. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i3/8055>
- Azis, A., Arsyad, A., & Rahman, U. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28321>
- Bakri, A., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811>
- Delaseh, S., Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2020). Pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan di desa menjalin. *Jia (Jurnal Ilmiah Agribisnis) Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(5), 192. <https://doi.org/10.37149/jia.v5i5.14127>
- Fathonah, C. and Ramadhani, A. (2021). Persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapa belajar terhadap prestasi belajar siswa sma. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 921. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6873>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. (2022). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124-5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Giwangsa, S. F., Maftuh, B., Supriatna, M., & Ilfiandra, I. (2022). The role of character education programme in developing students' cognitive and non-cognitive abilities and

- teachers' competencies. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4477-4490. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.8026>
- Johannes, N., Ritiauw, S., & Abidin, H. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sd negeri 19 ambon. *Pedagogika Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Juhri, A. M. ., Atieka, N. ., & AS, R. D. (2018). Implementasi Kemampuan Empati dan Interaksi Sosial di Kelas Inklusi SMP Negeri 5 Metro Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(1), 87–98.
- Lestari, D. and Ain, S. Q. (2022). Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas v sd. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105-112. <https://doi.org/10.23887/ijpgsd.v10i1.45124>
- Mubar, M. Y. Y. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Takalar. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5).
- Mulyadi, M., Syihabuddin, S., Sauri, S., & Hidayat, M. (2022). Implementasi integrated curriculum dalam penguatan pendidikan akhlak di era milenial. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7386-7395. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3522>
- Nugroho, W. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca pandemic covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 853-862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Permana, R. A. H. A. and Sriyati, S. (2021). Persepsi guru ilmu pengetahuan alam terhadap materi yang diajarkan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 588-601. <https://doi.org/10.30605/jsqp.4.3.2021.1388>
- Pradana, D. (2022). Peran moderasi work spirituality pada hubungan antara servant leadership dan decision to stay tenaga pengajar pada lembaga pendidikan di surabaya. *Journal of Management and Business Review*, 19(2), 168-176. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i2.277>
- Prayitno, H. J., Ngali, A., Rohmadi, M., & Riyanto, U. (2018). Strategies of refusal speech act by javanese culture-based students at darul ihsan muhammadiyah islamic boarding school sragen. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 520-528. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i3.9300>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Rifky, S., & Farihin. (2024). Academic Supervision and Pedagogical Competency As Determinants of Teacher Performance. *International Journal of Teaching Learning*, 2(4), 1038–1049. <https://injetel.org/index.php/12/article/view/135>
- Riyadi, D. E. (2022). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kasih Sayang Siswa SMAN 1 Batu. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.529>
- Rosita, R. and Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005-6011. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>

- Safitri, M., Mustadi, A., & Retnawati, H. (2021). The the role of teachers in implementation social care education character at primary schools. *Jurnal Iqra*, 6(2), 39-50. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1315>
- Stavrou, E. and Kafa, A. (2023). School principals' leadership styles on implementing inclusive education: the entrepreneurial leadership effect. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 40-56. <https://doi.org/10.1108/ijem-08-2023-0424>
- Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 121. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13153>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Usman, H. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7338>